

MONITOR BERITA

111

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 11		TAHUN 2007

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) Mantap Gandeng BHP Billiton Garap Deposit Nikel Halmahera

ANALISA

PERUSAHAAN tambang pelat merah, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) baru membentuk aliansi dengan BHP Billiton untuk mengembangkan deposit nikel laterit di Halmahera, Maluku. Antam dan perusahaan asal Australia itu telah menandatangani Head of Agreement (HOA) disela acara Asia Pacific Economic Conference (APEC).

Dirut Antam, D Aditya Sumanagara mengatakan, pembentukan aliansi akan segera ditindaklanjuti dengan melakukan

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Neraca	Per September 2006	Per September 2005
Penjualan	Rp 3.401 triliun	Rp 2.216 triliun
Produksi Biji Nikel	3 juta metrik ton	2,5 juta metrik ton
Harga jual feronikel	US\$ 8,59 per pound	US\$ 8,36 per pound

studi proyek pembangunan pabrik pengolahan dengan teknologi hydrometallurgy dan pyrometallurgy di Halmahera. "Langkah ini sejalan dengan strategi Antam untuk masuk ke sektor hilir pengolahan logam dengan teknologi tinggi."

Hasil riset Paramitra Alfa Se-

Kuritas menyebutkan aliansi dengan BHP Billiton dalam rangka mengembangkan deposit nikel laterit di Pulau Halmahera, Maluku serta telah menandatangani head of agreement (HOA) menjadi poin penting.

ANTM dan BHP Billiton nantinya akan membentuk peru-

44

REKOMENDASI BUY ON WEAKNESS

Allansi dengan BHP Billiton dalam rangka mengembangkan deposit nikel laterit di Pulau Halmahera, Maluku memvawa pengaruh positif. Harga feronikel yang masih tinggi akan menopang kinerja ANTM yang solid.

Paramitra Alfa Sekuritas

sahaan patungan yang diperkirakan rampung akhir tahun 2007. Harga feronikel yang masih tinggi akan menopang kinerja ANTM yang solid. Atas dasar ini, Paramitra merekomendasikan saham ini *buy on weakness*.

Perseroan juga telah merealisasikan biaya eksplorasi mencapai Rp 2,2 miliar sepanjang Januari 2007. Sementara itu, perseroan juga tengah melakukan kegiatan eksplorasi nikel yang berfokus di Buli, Pulau Obi, Halmahera, Maluku, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Untuk kegiatan eksplorasi di Buli-Halmahera merealisasikan dana Rp 355,2 juta dengan kedalaman mencapai 1.235 meter.

Sebesar Rp 112,7 juta dialokasikan Antam untuk melanjutkan kegiatan pengeboran geologi teknik di Pakal. Kegiatan pengeboran ini dilakukan di Patani, Halmahera Tengah meliputi pemetaan geologi regional 5.500 hektare, pemetaan geologi semi detail 1.500 hektare, test pit 36 meter pada 10 lokasi.

Eksplorasi di Sulteng menelan biaya Rp 3,7 juta, sementara untuk di wilayah Pormalaa dengan biaya mencapai Rp 63,7 juta. Di Lasolo, kegiatan masih melanjutkan kegiatan laboratorium dengan biaya mencapai Rp 1,9 juta, sedangkan kegiatan eksplorasi di Pulau Obi mengeluarkan dana sekitar Rp 144,9 juta. ● 27C

44

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14	15	16 17 18 19 20 21 22 23	24 25 26 27 28 29 30 31								
HALAMAN : 4											TAHUN 2007

Ditolak, Perusahaan Tambang Emas di Sulawesi Utara

[MANADO] DPRD Sulawesi Utara (Sulut) mendukung kebijakan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulut menolak beroperasinya perusahaan tambang emas, yakni PT Meares Soputan Maining (PT MSM) di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara (sekitar 70 km sebelah utara Kota Manado).

"Kami mendukung kebijakan pemprov karena mereka yang menentukan dan mengetahui teknis, termasuk Amdal. Kami DPRD mendukung, apalagi masyarakat menolak karena akan mengancam lingkungan dan kawasan wisata laut Bunaken dan ekosistem lain," kata Wakil Ketua DPRD Sulut, Djendri Keinjem kepada *Pembaruan*, di Manado, Rabu (14/2).

Seperti diketahui, Pemprov Sulut lewat Gubernur Sulut, Sinyo Harry Sarundajang telah menyatakan, menolak dan tidak mengizinkan PT MSM beroperasi karena akan mengancam lingkungan sekitarnya. Apalagi, kalau Amdalnya tidak baik.

"Selama saya menjadi gubernur tidak akan mengizinkan karena memang masyarakat sekitar tambang menolak, DPRD Minahasa Utara dan Pemerintah Kabupaten juga menolak," katanya.

Kawasan lingkungan laut dan Taman Laut Bunaken serta laut sekitar Likupang akan tercemar. "Saya tidak mau, rakyat marah hanya karena mengizinkan perusahaan tambang beroperasi," katanya.

Pihaknya sudah menyurati Menteri Lingkungan Hidup dan telah berdialog dengan anggota DPR di Jakarta. "Dan saya tetap menolak, demi rakyat," katanya.

Sementara itu, pihak PT MSM melalui Public Relations, Felix Panelewen mengatakan, kebijakan Pemprov menolak PT MSM itu dihormati. Namun, pihaknya terus berupaya memperbaiki berbagai aturan terutama mengenai Amdal. Pasti akan ada solusi yang terbaik. "Jadi, kami tetap menghormati, kebijakan Pemprov Sulut yang menolak PT MSM," katanya.

Lokasi tambang PT MSM itu sejak 1986 sudah ada. Namun, sudah beberapa kali ada peralihan dan sejak 1998 PT MSM masuk. Dengan luas areal sekitar 40.000 hektare. Sejak ada kegiatan operasional, mulai 2004, dengan 500 tenaga kerja, sudah banyak dana yang dipakai sekitar US\$ 140 juta untuk operasional dan pembangunan beberapa infrastruktur, baik jalan dan bangunan.

Deposit emas sekitar 60 juta ons dan itu sesuai kontrak karya selama 10 tahun akan beroperasi. PT MSM belum melakukan, eksplorasi emas karena masih dalam proses Amdal. [136]

45

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																																												
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td> <td>FEB</td> <td>MAR</td> <td>APR</td> <td>MEI</td> <td>JUN</td> <td>JUL</td> <td>AGST</td> <td>SEPT</td> <td>OKT</td> <td>NOV</td> <td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 3											TAHUN 2007																																		

Kasus Penambangan Liar di Babel Mabes Polri Terus Dalam Keterlibatan Sejumlah Pihak

[JAKARTA] Mabes Polri masih mendalami keterlibatan sejumlah pihak terkait, dalam kasus penambangan timah secara liar (ilegal), yang melibatkan PT Kobatin di Pulau Bangka dan Belitung. "Kita masih terus mendalami keterlibatan sejumlah pihak terkait, termasuk pemerintah daerah setempat," kata Kepala Bidang Penerangan Umum, Divisi Humas Polri, Kombes Pol Bambang Kuncoko kepada *Pembaruan*, Rabu (14/2).

PT Kobatin merupakan perusahaan penambangan kerja sama Indonesia dan Malaysia. Pengoperasian perusahaan ini sudah belasan tahun. Per-

usahaan ini diduga melakukan penyimpangan yang merugikan negara mencapai triliunan rupiah.

Pada Jumat (9/2), Mabes Polri menahan tiga Direktur PT Kobatin, terkait kasus tersebut. Dua dari tiga tersangka itu adalah warga negara Malaysia, yakni Datuk Aniwar (Direktur Utama), Datuk Najib (Direktur Operasi). Sedangkan warga negara Indonesia ialah Mateas Hariyanto.

Terkait kasus tersebut masih ada satu warga negara Malaysia yang belum memenuhi panggilan Polri sampai sekarang ini untuk diperiksa yakni Datuk Umar Alwi. Datuk Umar

Alwi sudah ditetapkan sebagai tersangka, namun belum ditetapkan menjadi daftar pencarian orang (DPO).

Direktur Tindak Pidana Tertentu (Tipiter) Badan Reserse dan Kriminal Polri, Brigjen Pol Tukarno mengatakan, untuk sementara para tersangka kasus tersebut dijerat dengan UU No 11/1967 tentang Pertambangan jo 480 KUHP. "Dalam pengembangannya mereka pasti dijerat dengan pasal berlapis (lebih dari UU)," katanya.

Saksi yang diperiksa dalam kasus ini sudah lebih dari 20 orang. Pemerintah setempat, juga akan diperiksa terkait kasus tersebut, katanya. [E-8]

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2007

TAMBANG LIAR

Ladang Emas Ditinggal dalam Kondisi Rusak

BANGKO, KOMPAS — Setelah sepuluh tahun habis-habisan mengeksploitasi ladang emas di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, para penambang liar mulai meninggalkan areal tersebut dalam kondisi rusak. Kini daerah tersebut dirambah oleh para penambang pasir. Akibatnya, kerusakan lingkungan semakin parah.

Ladang emas yang merupakan bekas areal kebun karet tersebut kini sudah tidak dapat ditanami tumbuhan lagi. Pasalnya, tanah di kawasan tersebut sudah tercemar oleh kandungan air raksa (Hg).

Kerusakan lingkungan setelah ditinggal oleh penambang liar juga terlihat di lokasi pertambangan liar emas Desa Kuamang Kuning, Kecamatan Muara Bungo, Kabupaten Bungo. Di areal tersebut sekarang masih ada sekitar sepuluh titik pertambangan emas yang aktif.

Menurut Fa'i, salah seorang buruh penambang liar emas di Rantau Panjang, sebagian warga sekitar masih menggantungkan hidupnya dari emas, meski saat ini penghasilan mereka sudah jauh berkurang.

"Dulu satu hari kami mendapat rata-rata 10 gram emas, malah pernah sampai 20 atau 30 gram. Tetapi sekarang ini paling-paling kami hanya mendapat 3-4 gram," tuturnya, Kamis (15/2).



Di areal perambangan liar emas Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Merangin, hanya tinggal lima hingga tujuh dompeng (alat pendulang emas) dan mesin penyaring emas yang masih beroperasi dalam setahun. Padahal, seratusan dompeng pernah menjarah emas di kawasan tersebut pada tahun 1990-an.

Tak ada emas lagi

Penambang liar sudah meninggalkan ladang mereka karena menganggap di situ tidak lagi mengandung emas. Selain itu, mereka menganggap kawasan tersebut sudah habis-habisan di-

eksplorasi para penambang liar.

Muhammad Cili, bekas penambang liar emas di Kuamang Kuning mengatakan, dirinya kini beralih jadi penambang pasir karena kandungan emas di lokasi tersebut sudah habis tereksploitasi. "Sekarang emas sangat sedikit, jadi kami ambil pasirnya saja," ujarnya.

Menurut dia, dalam satu hari dia bisa mengeruk delapan kubik pasir yang diambil penambang. Di sebuah kawasan yang masih aktif, banyak penambang yang beroperasi.

Tanah di sebagian wilayah Merangin dan Bungo memiliki cukup banyak kandungan emas. Sejak tahun 1980-an penambang emas rakyat telah mengambil emas dengan cara mendulang.

Pada tahun 1997, penambang liar baru mulai berdatangan. Mereka mengeksploitasi emas menggunakan dompeng. Dengan mesin ini jumlah emas yang diperoleh bisa enam sampai sepuluh kali lipat dibandingkan dengan mendulang.

Namun, kegiatan ini berdampak merusak lingkungan karena penyaringan emas menggunakan air raksa. Limbah pencucian emas ini mengalir ke salah satu anak Sungai Batanghari, yang dimanfaatkan penduduk Jambi untuk mandi, mencuci, dan menangkap ikan. (ITA)